



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATERI KERAGAMAN BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Annisa Qomariah<sup>1</sup>

1 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

[gomariahnisa@gmail.com](mailto:gomariahnisa@gmail.com)

### Abstract

The *Guided Discovery* model emphasizes the active involvement of students in learning that is oriented towards discovery activities with teacher guidance. This study aims to determine the effect of the Guided Discovery learning model on students' learning motivation. *Guided Discovery* is directly involved in discovering concepts and principles and the role of the teacher encourages students to have experiences that allow them to discover independently. Changing the mindset of students who only receive complex information from the teacher towards the mindset of students getting information independently. Learning will run well and creatively if the teacher provides opportunities for students to discover concepts, principles, theories, rules, through examples found in the surrounding environment. This study used a quasi-experimental method conducted in class IV. odd semester of the 2022/2023 school year. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis used the Kruskal-Wallis test. The results of data analysis obtained that the value of Sig. (2-tailed) is  $0.03 < 0.05$ , so it can be concluded that there is a significant influence of the *Guided Discovery* learning model on students' learning motivation.

**Keywords:** Guided Discovery, Motivation to learn, Cultural diversity

### Article Info

Naskah Diterima  
:  
2022-12-27

Naskah Direvisi:  
2022-12-29

Naskah  
Disetujui:  
2022-12-31

### Abstrak

Model *Guided Discovery* menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan penemuan dengan bimbingan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap motivasi belajar peserta didik. *Guided Discovery* terlibat langsung dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan peran guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman yang memungkinkan menemukan secara mandiri. Merubah pola pikir peserta didik yang hanya menerima informasi secara kompleks dari guru menuju ke pola berpikir peserta didik mendapatkan informasi secara mandiri. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep, prinsip, teori, aturan, melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* yang dilakukan di kelas IV. semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket. Analisis data menggunakan Uji Kruskal-Wallis. Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah  $0,03 < 0,05$ , sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci :** *Guided Discovery*, Motivasi belajar, Keragaman Budaya

## PENDAHULUAN

Perkembangan model *Discovery* muncul atas dasar keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak dan menemukan sesuatu oleh peserta didik dengan mengikuti jejak para ilmuwan. Dalam proses ini mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan sebagai seorang ilmuwan. Kegiatan dalam pembelajaran *Guided Discovery* memperkenalkan peristiwa yang murni, menganalisis informasi, kegagalan yang dipandang positif, feedback dalam proses kegiatan di sekolah, dan memberikan kesempatan yang memudahkan peserta didik untuk melakukan berulang-ulang (Bonwel dalam Castronova, 2002; Papert, 2000)

*Discovery* memiliki karakteristik dan komponen tertentu. Karakteristik tersebut adalah (1) penyelidikan dan pemecahan masalah untuk membuat, mengintegrasikan dan menganalisis pengetahuan; (2) peserta didik belajar sesuai irama kecepatan mereka sendiri; (3) kegiatan untuk mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan peserta didik yang telah ada (Holmes dan Hoffman dalam Castronova, 2002).

Model penemuan terbimbing memiliki sejumlah kelebihan yaitu: (1) mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif; (2) peserta didik memperoleh pengetahuan yang mendalam; (3) mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing; (4) mampu mengarahkan cara peserta didik belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat; (5) membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri (Roestiyah, 1998; Suryosubroto, 2002).

Model *Guided discovery* mengutamakan tujuan dari pemahaman struktur peserta didik atau ide-ide yang di dapat dari disiplin ilmu, melalui peran peserta didik secara langsung serta aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Guided discovery*, peserta didik didorong untuk ikut serta dalam proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan peran guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman melakukan observasi yang memungkinkan menemukan secara mandiri

(Slavin dalam Hosnan, 2014). *Guided discovery* dapat merubah kondisi belajar aktif menjadi aktif dan kreatif. Merubah pola pikir peserta didik yang hanya menerima informasi secara kompleks dari guru menuju ke pola berpikir peserta didik mendapatkan informasi secara mandiri. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep, prinsip, teori, aturan, melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam lingkungan sekitar (Bruner dalam Budiningsih, 2005).

Pelaksanaan *Guided discovery* pada aspek motivasi belajar terdapat pada kegiatan awal yaitu fase motivasi. Kegiatan awal bertujuan untuk memunculkan permasalahan yang dibuat oleh peserta didik (Veermans, 2002). Misalnya pertemuan pertama peserta didik diminta untuk mengamati video keragaman budaya. Persoalan dari kegiatan tersebut akan memunculkan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Peningkatan motivasi belajar dapat lihat dari adanya pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik (Pamungkas, 2011).

Materi keragaman budaya yang diajarkan dengan model *Guided Discovery* adalah kompetensi dasar mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Penguasaan kompetensi dasar ini dimaksudkan supaya peserta didik mampu melakukan penemuan secara langsung atau mengalami sendiri apa yang dipelajarinya melalui bantuan Lembar Kerja Siswa yang dibuat oleh guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen*. Desain yang digunakan adalah faktorial *Pretest-Posttest Control Group Design*. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen berupa model *Guided Discovery*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Kelas eksperimen adalah IVA dan kontrol yaitu IV B. Kompetensi dasar yang diambil adalah mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi,

budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Materi pokok yang digunakan yaitu keragaman suku bangsa dan agama di negeri ku. Instrument penelitian menggunakan angket. Tahap selanjutnya, dilakukan Uji hipotesis guna mengetahui pengaruh model *Guided Discovery* terhadap motivasi belajar peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data motivasi belajar peserta didik diperoleh dari angket motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik sesudah perlakuan dan sebelum perlakuan.

Angket motivasi belajar diisi dan dan diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Angket tersebut dihitung berdasarkan jawaban dari skor pernyataan yang disediakan dengan pernyataan positif dan negatif. Peserta didik yang menjawab pernyataan negatif dengan SS (sangat setuju) mendapatkan skor satu, S (setuju) skor dua, KS (kurang setuju) skor tiga dan TS (tidak setuju) skor empat. Sedangkan pernyataan positif dengan jawaban SS (sangat setuju) mendapat skor empat, S (setuju) skor tiga, KS (kurang setuju) skor dua dan TS (tidak setuju) skor satu. Jawaban tersebut di total keseluruhan lalu di rata-rata kemudian menghasilkan total nilai.

**Tabel 1. Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Rentangan Nilai	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
89 - 100	Sangat Tinggi	0	0	3	10,34
77 - 88	Tinggi	5	17,24	7	24,13
65 - 76	Sedang	13	44,82	14	48,27
53 - 64	Rendah	11	37,93	5	17,24
41 - 52	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		29	100	29	100

Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen. data nilai motivasi belajar untuk pretest kelas eksperimen Peserta didik dengan klasifikasi sangat rendah 0% dengan

jumlah 0 peserta didik. Klasifikasi sangat tinggi 0% dengan jumlah 0 peserta didik. Klasifikasi tinggi terdapat 5% dengan jumlah 17,24%. Klasifikasi sedang terdapat 44,82% dengan jumlah 13 peserta didik. Dan klasifikasi rendah terdapat 37,93% dengan jumlah 11 peserta didik. Serta data nilai motivasi belajar untuk posttest kelas eksperimen adalah Klasifikasi sangat rendah 0% berjumlah 0 peserta didik. Klasifikasi sangat tinggi 10,34% berjumlah 3 peserta didik. Klasifikasi rendah 17,24% berjumlah 5 peserta didik. Kalsifikasi tinggi 24,13% dengan jumlah 7 peserta didik. Dan klasifikasi sedang 48,27% dengan jumlah terbanyak yaitu 14 peserta didik.

**Tabel 2. Nilai Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Rentangan Nilai	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
89 - 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
77 - 88	Tinggi	5	17,24	11	37,93
65 - 76	Sedang	12	41,37	8	27,58
53 - 64	Rendah	3	10,34	7	24,13
41 - 52	Sangat Rendah	9	31,03	3	10,34
Jumlah		29	100	29	100

Nilai Motivasi belajar peserta didik kelas kontrol. Dilihat dari nilai pretest Persentase 31,03% terdapat pada klasifikasi sangat rendah dengan jumlah 9 peserta didik. Persentase 17,24% terdapat pada klasifikasi tinggi dengan jumlah 5 peserta didik. Persentase 41,37% terdapat pada kalsifikasi sedang dengan jumlah 12 peserta didik. Persentase 10,34% terdapat pada klasifikasi rendah dengan jumlah 3 peserta didik. Serta data nilai motivasi belajar untuk posttest kelas kontrol adalah sebanyak 37,93% termotivasi tinggi berjumlah 11 peserta didik, sebanyak 27,58% termotivasi sedang berjumlah 8 peserta didik, sebanyak 24,13% termotivasi rendah berjumlah 7 peserta didik, sebanyak 10,34% termotivasi sangat rendah berjumlah 3 peserta didik, dan sebanyak 0% termotivasi sangat tinggi berjumlah 0 peserta didik.

**Tabel 3. Nilai Rata-rata Motivasi Belajar setiap Indikator Kelas Eksperimen**

Variabel	Faktor	Indikator	Pretest	Posttest	Gain score	Persentase Peningkatan (%)
Motivasi Belajar peserta didik	Internal	Ada hasrat dan keinginan	10,67	11,34	0,67	6,28
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,82	13,39	1,57	13,28
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	10,93	11,55	0,62	5,67
	Eksternal	Adanya penghargaan dalam belajar	12,95	12,05	0,9	6,94
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,48	13,66	1,18	9,45
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	10,22	11,24	1,02	9,98

Nilai rata-rata motivasi belajar dilihat dari tiap indikator kelas eksperimen. Indikator ada hasrat dan keinginan memiliki pretest 10,67 dan posttest 11,34 dengan gain score 0,67 dan persentase peningkatan sebesar 6,28. Indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki pretest 11,82 dan posttest 13,39 dengan gain score 1,57 dan mendapatkan peningkatan persentase sebesar 13,28%, Indikator Adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki pretest 10,93 dan posttest 11,55 dengan gain score 0,62 dan mendapatkan peningkatan persentase sebesar 5,67%, Indikator Adanya penghargaan dalam belajar mendapatkan pretest 12,95 dan posttest 12,05 dengan gain score 0,9 dan memiliki peningkatan persentase sebesar 6,94%. Indikator Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan pretest 12,48 dan posttest 13,66 dengan gain score 1,18 dan memiliki peningkatan persentase sebesar 9,45%. Dan indikator belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik mendapatkan pretest 10,22 dan posttest 11,24 dengan gain score 1,02 serta menghasilkan peningkatan persentase sebesar 9,98%.

**Tabel 4. Nilai Rata-rata Motivasi Belajar setiap Indikator Kelas Kontrol**

Variabel	Faktor	Indikator	Pretest	Posttest	Gain score	Persentase Peningkatan (%)
Motivasi Belajar peserta didik	Internal	Ada hasrat dan keinginan	10,20	11,05	0,85	8,33
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,59	13,08	1,49	12,85
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	10,10	10,73	0,63	6,24
	Eksternal	Adanya penghargaan dalam belajar	12,10	12,20	0,1	0,83
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11,96	12,88	0,92	7,69
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	9,69	10,73	1,04	10,73

Nilai rata-rata motivasi belajar dilihat dari tiap indikator kelas kontrol. Dapat diidentifikasi indikator ada hasrat dan keinginan memiliki pretest 10,20 dan posttest 11,05 dengan gain score 0,85 dan persentase peningkatan sebesar 8,33%, Indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki pretest 11,59 dan posttest 13,08 dengan gain score 1,49 dan mendapatkan peningkatan persentase sebesar 12,85%, Indikator Adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki pretest 10,10 dan posttest 10,73 dengan gain score 0,63 dan mendapatkan peningkatan persentase sebesar 6,24%, Indikator Adanya penghargaan dalam belajar mendapatkan pretest 12,10 dan posttest 12,20 dengan gain score 0,1 dan memiliki peningkatan persentase sebesar 0,83%. Selanjutnya Indikator Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan pretest 11,96 dan posttest 12,88 dengan gain score 0,92 dan memiliki peningkatan persentase sebesar 7,69%. Dan indikator belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik mendapatkan pretest 9,69 dan posttest 10,73 dengan gain score 1,04 serta menghasilkan peningkatan persentase sebesar 10,73%.

Hasil Uji Hipotesis motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan Uji *Kruskal Wallis* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Gain

	Gain Score Motivasi Belajar
Chi-square	4,414
Df	1
Asymp.Sig.	0,036

Berdasarkan analisis uji *Kruskal Wallis* terdapat motivasi belajar peserta didik didapatkan bahwa nilai (sig.2 tailed) adalah 0,036, sehingga nilai signifikan  $0,036 < 0,05$ . Sesuai dengan hasil yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H1 diterima. Hipotesis tersebut berbunyi terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap motivasi belajar peserta didik materi Keragaman Budaya.

Penentuan tujuan di awal pembelajaran merupakan langkah utama dalam memberikan bahan ajar, informasi, dan kegiatan belajar (Slavin, 2017). Menyampaikan tujuan pembelajaran ini agar peserta didik termotivasi untuk menarik minat belajar. Peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan sesuatu jika mereka mengetahui manfaat dari apa yang mereka pelajari. Memberikan motivasi belajar siswa, dan memberikan apersepsi dengan menanyakan, “Anak-anak, coba perhatikan tas kalian. Apakah tas kalian sama? Sekarang coba perhatikan sepatu yang kalian pakai, apakah sama? Tidak kan? Nah itu semua karena kalian memiliki kesukaan yang beragam. Sama seperti negeri kita, Indonesia memiliki keragaman yang sangat banyak”. Peserta menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini akan mempelajari tema Indahya Keragaman di Negeriku.

Dalam proses pembelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya siswa mempelajari materi tersebut. Penyajian pertanyaan, peserta didik dituntut untuk menggali jawaban yang berkualitas sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengalaman dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Jadi mereka mengetahui bagaimana keterkaitan materi yang sedang dipelajari dan manfaat bagi kehidupan mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman

(2011) yang menyatakan bahwa “rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar”.

Ketertarikan belajar pada tahap awal, dengan meningkatkan motivasi peserta didik. Diawali dari peserta didik mengumpulkan data pustaka dan melakukan observasi langsung serta dokumentasi untuk memenuhi atau memperkuat data-data (Gulo, 2002) yang sudah di dapatkan sebelumnya. Pengumpulan data ini sebagian besar dilakukan diluar jam sekolah karena keterbatasan jam belajar yang tidak memungkinkan peserta didik melakukan pengumpulan data langsung saat jam belajar. Setelah pengumpulan data berupa dokumentasi.

Peserta didik bersama guru merancang kegiatan penemuan yang akan dilakukan. Guru tidak menyampaikan seluruh materi agar peserta didik mencari dan menemukan informasi sesuai materi yang akan dipelajari. Pemrosesan informasi berkaitan dengan aktivitas mental dengan fungsi belahan otak (Slavin, 2017). Proses otak dalam menerima, mengolah, dan mempresentasikan informasi bertujuan merespon stimulasi dalam menghadapi tugas dan menyelesaikan masalah.

Peserta didik melakukan kegiatan mengamati dan mencatat hasil temuan yang diperoleh pada saat pengamatan didalam kelas. Keterlibatan indera juga berperan pada kegiatan penyelidikan (Solso, 2008). Adanya penyelidikan membuat proses belajar peserta didik mengarah kepada memori jangka panjang. Proses belajar peserta didik tidak hanya mencatat, tetapi mengamati, mencari informasi melalui internet, mengerjakan tugas-tugas individu.

Peserta didik melakukan analisis terkait dengan pengamatan yang sudah dilakukan untuk mengetahui kesimpulan akhir yang diambil telah sesuai dengan bukti dan penjelasan yang sudah dipaparkan. Pada tahap akhir ini peserta didik menuliskan kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan. Kesimpulan dan hasil analisis tersebut kemudian ditulis dan dipresentasikan didepan kelas sebagai akhir proses pembelajaran didalam kelas.

Hasil akhir penelitian ini adalah model pembelajaran *Guided discovery* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Ditunjukkan dengan hasil analisis Uji *Kruskal Wallis* yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran *Guided discovery* dari angket motivasi belajar yang diisi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui angket yang berisi 46 pernyataan yang diisi sebelum dan sesudah pembelajaran. Perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional jelas terlihat.

Indikator adanya hasrat dan keinginan pada di peserta didik akan berprestasi dan berhasil jika sesuai dengan keahliannya. Motivasi setiap peserta didik yang mempunyai keahlian dalam mencapai keberhasilan dan prestasi bertujuan untuk unggul berkompetisi (Retnowati, 2016). Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi seringkali tangkas serta belajar secara mandiri (Klein, 1982). Peserta didik bercita-cita sukses di masa yang akan datang sehingga motivasi pada dirinya semakin tinggi.

Adanya lingkungan proses belajar yang kondusif dan tenang. Lingkungan belajar yang efektif akan meningkatkan motivasi belajar. Kondisi kelas belajar yang tenang dan nyaman untuk peserta didik akan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang berlangsung. Motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor yang utama dalam efektifitas belajar yakni adanya dorongan dan kemauan motivasi (Wijiningtyas, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, artinya bahwa kemampuan motivasi peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

Pembelajaran *Guided Discovery* dengan materi keragaman budaya dapat meningkatkan

motivasi belajar peserta didik akan tetapi peningkatannya masih terlihat rendah, perlu adanya teknik pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk lebih semangat lagi yakni adanya praktikum sederhana dengan sub bab lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Castronova, J. A. 2002. *Discovery Learning for the 21<sup>th</sup> Century: What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21<sup>th</sup> Century? Action Research Exchange*, 1(1): htm. 1, (Online), dalam academia.edu (<http://www.myenglishpages.com/files/1282044031.pdf>)
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Klein, S. B., 1982. "Achievement Motivation" dalam *Motivation Biosocial Approachches*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Pamungkas, D. A. (2011). *Peningkatan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Matematika topik Segiempat melalui Pembelajaran Guided Discovery (PenemuanTerbimbing) dengan Macromedia Flash pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngrampal Sragen*. Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, Hlm 7.LP UNY. (Online), (<https://dianadipamungkas.files.wordpress.com/2011/06/skripsi-guided-discovery.pdf>)

Retnowati, Devi Ratih; Fatchan, Ach; dan Astina, I Komang. 2016. *Prestasi Akademik dan*

- Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 521—525, EISSN: 2502-471X. (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6181/2622>)
- Slavin. Robert. E. 2017. Psikologi Penelitian: Teori dan Praktik. Jakarta: Indeks
- Solso, Robert L; Maclin, Otto H; Maclin, M. Kimberly. 2008. *Psikologi Kognitif*. 8<sup>th</sup> Edition. Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijiningtyas, Isa; Fatchan, Ach; dan Ruja, I Nyoman. 2016. *Proses dan Bentuk Motivasi Belajar Geografi Sma Unggulan Kota Malang (Perspektif Etnometodologi)*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 2 Bulan: Februari Tahun: 2016 Halaman: 106 — 115, EISSN: 2502-471X, (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6103/2566>)